

**ANALISIS AKTIVITAS HARIAN, MANAJEMEN PAKAN DAN TINGKAT  
EKSPLORASI PENGAYAAN RANGKONG BADAH (*Buceros rhinoceros*) DI  
KUBAH SOLITER TAMAN BURUNG JAGAT SATWA NUSANTARA**

**Laporan Magang**

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Mata Kuliah Magang Penelitian Biologi Semester 6**



*Intelligentia - Dignitas*

**Yesaya Haria  
1304622037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Aktivitas Harian, Manajemen Pakan dan Tingkat Eksplorasi Pengayaan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Kubah Soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara

Nama Mahasiswa : Yesaya Haria

Nomor Registrasi : 1304622037

Program Studi : Pendidikan Biologi

Mengetahui,

	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dosen	: Dra. Yulilina R. D, M. Biomed		
Pembimbing 1	NIP. 196407011997032001	.....	.....
Dosen	: Dini Safitri, S.Pd., M.Pd.		
Pembimbing 2	NIP. 198904212023212043	.....	.....
Pembimbing 3	: Wahyu Nalendra Akbar Sa'an NIP. 280122	.....	.....

Wakil Dekan 1

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Biologi

Dr. Meiliasari, S.Pd., M.Sc.  
NIP. 197905042009122002

Ade Suryanda, S.Pd, M.Si  
NIP. 197209142005011002

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	3
D. Manfaat Magang	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Klasifikasi Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	5
B. Aktivitas Harian Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	5
C. Manakemen Pakan Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	6
D. Tingkat Eksplorasi Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	6
E. Kerangka Berpikir	7
BAB III METODOLOGI	9
A. Tempat dan Waktu Magang	9
B. Metode Penelitian	9
C. Alat dan Bahan Penelitian	9
D. Prosedur Penelitian	9
E. Analisis Data	11
F. Luaran Kegiatan	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	12
A. Aktivitas Harian	12
B. Manajemen Pakan	15
C. Tingkat Eksplorasi Terhadap Objek Pengayaan	21
D. Faktor Abiotik	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	5
Gambar 2. Struktur kerangka berpikir	8
Gambar 3. Penyajian pakan Rangkong Badak di Dalam Kandang	15
Gambar 4. Kondisi Kaki Burung Rangkong ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) Ketika Sedang Makan	16
Gambar 5. Kondisi Tempat Pakan (a)Sebelum dan (b)Sesudah Pemberian Pakan	18
Gambar 6. Sisa Pakan Terbanyak Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) Selama Pengamatan	19
Gambar 7. Foto Objek Pengayaan Kandang Rangkong Badak: (a) Tangkringan Horizontal Atas, (b) Tangkringan Horizontal Tengah, (c) Lantai Kandang, (d) Tangkringan Vertikal, (e) Box Nest, (f) Tempat Pakan	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Aktivitas Harian Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) Berdasarkan Waktu Pagi, Siang, dan Sore	12
Tabel 2. Persentase Keseluruhan Aktivitas Harian Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	13
Tabel 3. Kandungan Bahan pakan yang diberikan pada Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) di Jagat Satwa Nusantara	16
Tabel 4. Jumlah pakan yang diberikan dan dikonsumsi Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) di Jagat Satwa Nusantara	17
Tabel 5. Jumlah pakan yang diberikan pada Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) di Jagat Satwa Nusantara per hari	17
Tabel 6. Jumlah pakan sesuai dengan literatur yang terdapat pada website Kiezebrink untuk Rangkong Badak	17
Tabel 7. Saran pakan harian Rangkong Badak di Jagat Satwa Nusantara	19
Tabel 8. Persentase Eksplorasi Terhadap Objek Pengayaan Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) Berdasarkan Waktu Pagi, Siang, dan Sore	22
Tabel 9. Persentase Keseluruhan Eksplorasi Terhadap Objek Pengayaan Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ).	22
Tabel 10. Data Faktor Abiotik di Lingkungan Kandang Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> ) Berdasarkan Waktu Pagi, Siang, dan Sore	26
Tabel 11. Data Faktor Abiotik Keseluruhan di Lingkungan Kandang Rangkong Badak ( <i>Buceros rhinoceros</i> )	26

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) adalah burung besar dengan paruh khas yang memiliki struktur seperti tanduk melengkung di atasnya yang disebut *casque*. Burung ini hidup di hutan tropis di Asia Tenggara, termasuk di Sumatra, Kalimantan, dan Semenanjung Malaysia. Selain bentuknya yang unik, Rangkong Badak punya peran penting dalam ekosistem hutan karena Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) dapat membantu menyebarkan biji tanaman terutama biji dari buah ara, sehingga hutan bisa terus tumbuh dan berkembang (Ali, 2024). Sayangnya, Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) termasuk dalam kategori terancam punah, dengan status Vulnerable (VU) atau rentan menurut Daftar Merah IUCN. Seluruh spesies rangkong yang ada di Indonesia merupakan satwa yang dilindungi melalui Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 106 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi. Habitat alami Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) mencakup hutan primer dan sekunder di wilayah tropis, di mana mereka bergantung pada vegetasi tertentu untuk mencari makan dan bersarang. Namun, saat ini, populasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) mengalami penurunan yang signifikan akibat kehilangan habitat dan perburuan liar (Pratama, 2021).

Kawasan Taman Burung Jagat Satwa Nusantara menjadi salah satu lokasi yang berupaya untuk melestarikan berbagai spesies burung, termasuk Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Dalam pemeliharannya, penting untuk memahami aktivitas harian, manajemen pakan, serta tingkat eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) yang ada di Kubah soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara. Aktivitas harian yang meliputi pola makan, istirahat, dan interaksi sosial, serta manajemen pakan yang tepat, menjadi faktor penentu dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan satwa. Selain itu, tingkat eksplorasi yang dilakukan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) terhadap objek pengayaan kandang dapat memberikan gambaran tentang kondisi lingkungan kandang dan pengaruhnya terhadap perilaku alami Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) (Khalimi, 2019).

Untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) yang ada di Kubah Soliter, penting untuk memahami aktivitas harian Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Aktivitas harian mencakup berbagai perilaku yang berkaitan dengan pola makan, interaksi sosial, dan aktivitas dasar Rangkong Badak

(*Buceros rhinoceros*). Mengamati dan menganalisis perilaku harian burung ini dapat memberikan wawasan mengenai kebutuhan dasar Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) dan sejauh mana lingkungan yang ada dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Perilaku alamiah seperti terbang, mencari makan, dan berinteraksi dengan sesama individu sangat penting untuk dipahami dalam rangka menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan satwa (Fithri, 2018).

Selain aktivitas harian, manajemen pakan juga menjadi faktor krusial dalam pemeliharaan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Pemberian pakan yang tepat, baik dari segi jenis, kualitas, dan kuantitas, memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup rangkong badak di dalam kurungan. Pemilihan pakan yang sesuai dengan kebutuhan gizi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) serta waktu pemberian yang teratur dapat mendukung vitalitas dan tingkat reproduksi burung ini. Oleh karena itu, analisis tentang manajemen pakan yang diterapkan di Kubah Soliter sangat penting untuk mengidentifikasi apakah metode yang digunakan sudah efektif dalam menjaga kesehatan rangkong badak (Mangangantung, 2015).

Tingkat eksplorasi juga merupakan aspek penting yang dapat menggambarkan seberapa baik rangkong badak beradaptasi dengan lingkungan buatan di taman burung tersebut. Eksplorasi ini mencakup perilaku pencarian makan, pemilihan tempat berteduh, dan interaksi dengan elemen-elemen pengayaan kandang yang ada di sekitarnya. Tingkat eksplorasi yang tinggi menunjukkan bahwa rangkong badak merasa nyaman dan dapat mengakses kebutuhan hidupnya secara optimal, sementara tingkat eksplorasi yang rendah bisa menjadi indikator adanya masalah dalam pengelolaan lingkungan atau ketidaknyamanan satwa tersebut (Suhardiman, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif aktivitas harian, manajemen pakan, dan tingkat eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Kubah Soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara. Dengan mempelajari ketiga aspek ini, diharapkan dapat ditemukan temuan yang berguna dalam mengoptimalkan perawatan dan pengelolaan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di taman burung. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya konservasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), baik di dalam kurungan maupun di alam liar, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati Indonesia.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam magang ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas harian yang dilakukan oleh Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Kubah Soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara?
2. Bagaimana manajemen pakan yang diterapkan untuk Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Kubah Soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara?
3. Sejauh mana tingkat eksplorasi objek pengayaan yang dilakukan oleh Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) dalam lingkungan buatan di Kubah Soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara?
4. Apa rekomendasi pakan atau objek pengayaan kandang yang dapat disarankan kepada pengelola Jagat Satwa Nusantara?

## C. Tujuan

Magang ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis aktivitas harian Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di Kubah Soliter Taman Burung Jagat Satwa Nusantara, termasuk pola makan, istirahat, dan interaksi sosial yang dilakukan.
2. Untuk mengevaluasi manajemen pakan yang diterapkan pada Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*).
3. Untuk mengukur tingkat eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) terhadap objek pengayaan dalam lingkungan Kubah Soliter.
4. Untuk memberikan rekomendasi pakan atau objek pengayaan kandang kepada pengelola Jagat Satwa Nusantara.

## D. Manfaat Magang

Magang di Taman Burung Jagat Satwa Nusantara memberikan manfaat yang sangat berharga, baik dari sisi praktis, akademis, profesional, maupun sosial. Secara praktis, peserta magang memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati dan menganalisis aktivitas harian serta manajemen pakan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), yang penting untuk mendukung kesejahteraan satwa. Dari segi akademis, magang ini memperdalam pemahaman mengenai aspek pemeliharaan satwa liar, pengelolaan ruang hidup, dan pengamatan perilaku satwa. Secara profesional, peserta magang mengembangkan keterampilan dalam penelitian lapangan dan analisis data yang berguna dalam karier di bidang biologi dan konservasi satwa. Selain itu, magang ini juga

memberikan manfaat sosial dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi satwa dan keanekaragaman hayati, serta berkontribusi pada upaya pelestarian spesies terancam punah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Klasifikasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)

Klasifikasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)

Kingdom : Animalia

Phylum : Chordata

Class : Aves

Ordo : Bucerotiformes

Family : Bucerotidae

Genus : *Buceros*

Spesies : *Buceros rhinoceros*

Sumber: Loarie (2018, 19 Desember). Diakses melalui Innaturalist.org



Gambar 1. Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)  
Sumber: Innaturalist.org

#### B. Aktivitas Harian Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)

Aktivitas harian Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) terdiri dari berbagai perilaku yang mendukung kelangsungan hidup Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Salah satu aktivitas utama adalah mencari makan, yang dilakukan dengan terbang antar pohon untuk mencari buah-buahan, biji, dan kadang-kadang serangga. Pencarian makanan ini biasanya dilakukan sepanjang hari, dengan durasi yang bergantung pada ketersediaan pakan. Paruh besar Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) memudahkan mereka dalam mengambil makanan dari dahan pohon, dan perilaku ini juga memungkinkan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) berperan sebagai penyebar biji, yang penting untuk ekosistem tempat Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) hidup. Selain itu, Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) juga menghabiskan waktu membersihkan paruh dengan cara mematuk cabang pohon untuk menjaga kebersihan dan

ketajaman paruh Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) (Annazih 2017).

Selain mencari makan, Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) menghabiskan waktu yang cukup lama untuk beristirahat, terutama pada siang hari, dengan bertengger di dahan pohon yang tinggi dan aman. Waktu istirahat ini penting untuk pemulihan energi setelah aktivitas yang melelahkan. Selama periode istirahat, Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) juga terlibat dalam interaksi sosial, baik dengan pasangan maupun kelompok. Interaksi sosial ini mendukung hubungan monogami antara pasangan, yang bekerja sama dalam merawat anak-anak mereka. Meskipun perilaku harian Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) relatif stabil di alam liar, dalam penangkaran, perilaku eksplorasi dan interaksi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan manajemen pakan yang diterapkan (Abrini, 2017).

### **C. Manajemen Pakan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)**

Manajemen pakan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di penangkaran atau taman burung sangat penting untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan satwa ini. Sebagai burung pemakan buah, biji, dan terkadang serangga, pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan gizi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) secara seimbang. Dalam penangkaran, pakan utama untuk Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) biasanya terdiri dari berbagai jenis buah segar seperti pisang, mangga, pepaya, dan buah lainnya yang mudah dijangkau dan kaya akan nutrisi. Selain itu, Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) juga membutuhkan pakan tambahan seperti telur dan daging guna memenuhi kebutuhan protein dalam tubuh mereka. Pemberian pakan yang bervariasi sangat penting untuk menjaga keseimbangan gizi dan mencegah kekurangan atau kelebihan zat tertentu yang dapat memengaruhi kesehatan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) (Yustina, 2017).

### **D. Tingkat Eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*)**

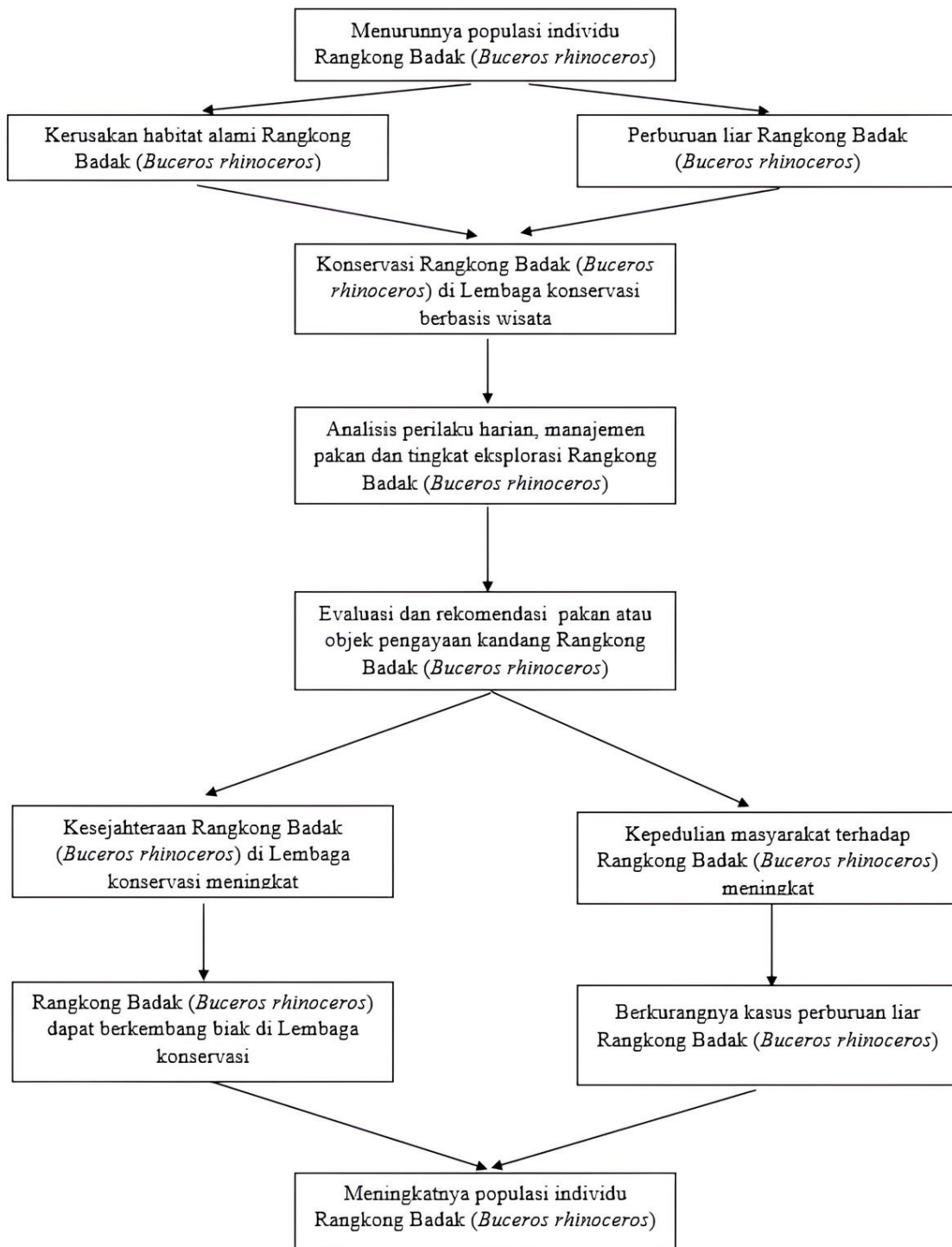
Tingkat eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) mengacu pada sejauh mana burung ini berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, baik dalam hal mencari pakan, beradaptasi dengan tempat tinggal, maupun berinteraksi dengan elemen-elemen yang ada di sekitar mereka. Dalam alam liar, Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) memiliki tingkat eksplorasi yang tinggi karena Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) secara aktif terbang dari pohon ke pohon untuk mencari makanan, menghindari ancaman, dan mencari pasangan. Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) juga cenderung mencari

tempat berteduh yang aman dan nyaman, serta berinteraksi dengan habitat alami Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kemampuan eksplorasi yang tinggi ini juga berperan dalam kelangsungan hidup Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) di ekosistem tropis, di mana mereka berperan sebagai penyebar biji (Azriel, 2023).

Di penangkaran atau taman burung, tingkat eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor abiotik, khususnya suhu dan kelembapan. Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) hidup pada suhu lingkungan 22°C -23°C dan Kelembapan udara sekitar 94%-95%. Suhu yang tidak sesuai, baik terlalu panas maupun terlalu dingin, dapat mengganggu kenyamanan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), yang pada gilirannya mempengaruhi aktivitas eksplorasi mereka. Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) cenderung lebih aktif di lingkungan dengan suhu yang stabil dan sesuai dengan kondisi alami mereka. Begitu juga, kelembapan yang tidak seimbang dapat memengaruhi kenyamanan fisik Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Kelembapan yang terlalu rendah dapat menyebabkan dehidrasi atau gangguan pernapasan, sedangkan kelembapan yang terlalu tinggi dapat menciptakan kondisi yang lembap dan tidak nyaman, yang menghambat mobilitas dan aktivitas Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) (Kamal, 2020).

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir ini dimulai dengan identifikasi penurunan populasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) yang disebabkan oleh kerusakan habitat dan perburuan liar, diikuti dengan pengembangan strategi konservasi di lembaga konservasi serta analisis perilaku dan manajemen spesies tersebut. Selanjutnya, evaluasi pakan dan pengayaan kandang dilakukan untuk memastikan kesejahteraan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*). Tujuan akhir dari rangkaian ini adalah memberikan informasi dan rekomendasi kepada pihak pengelola lembaga konservasi guna meningkatkan kesejahteraan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) dan merangsang Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) untuk berkembang biak. Pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya populasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*).



Gambar 2. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **A. Tempat dan Waktu Magang**

Magang ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan, yaitu pada bulan Januari s.d Maret 2025. Tempat dilaksanakannya magang ini adalah di Taman Burung Jagat Satwa Nusantara Taman Mini Indonesia Indah.

#### **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas harian, manajemen pakan, dan tingkat eksplorasi Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) selama 2 bulan di Kubah Soliter Taman Jagat Satwa Nusantara, yang bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai berbagai aspek yang memengaruhi perilaku dan kesejahteraan satwa tersebut. Pengamatan ini mencakup observasi terhadap pola makan Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), jenis pakan yang diberikan, serta bagaimana pakan tersebut dibagikan dan dikonsumsi. Selain itu, penelitian juga mengamati tingkat eksplorasi satwa terhadap lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan objek pengayaan di kandang tersebut.

#### **C. Alat dan Bahan Penelitian**

Objek yang diamati adalah Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*) yang terdapat di Taman Jagat Satwa Nusantara. Alat penelitian yang digunakan diantaranya adalah:

1. Alat tulis (pulpen, pensil dan buku pengamatan)
2. Timbangan digital
3. Hygrometer (plat pengukur kelembaban)
4. Thermometer (alat pengukur suhu ruang)
5. Kamera ponsel
6. Kamera digital
7. Aplikasi *Google Spreadsheet*
8. *Smartphone*

#### **D. Prosedur Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian, sebagai berikut:

a) Aktivitas Harian

Data mengenai aktivitas berupa terbang, pindah tempat, sosial, bertengger, istirahat, berjemur, makan, minum, merawat diri, bersuara, defekasi, dan bercumbu. Pengamatan dilakukan dengan metode *scan animal sampling*. *Scan animal sampling* adalah metode sampling yang dilakukan berdasarkan interval waktu tertentu (Hepworth, 2001). Interval waktu yang dipilih adalah 5 menit dalam 3 waktu, yaitu pagi (08.00-11.00), siang (11.01-14.00) dan sore (14.01-17.00).

b) Manajemen Pakan

Data mengenai manajemen pakan diperoleh melalui dua cara, yaitu observasi langsung dan wawancara. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati proses pembagian makanan dan mengevaluasi kondisi setelahnya, seperti apakah makanan yang diberikan masih tersisa atau habis dikonsumsi. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait sumber pakan yang digunakan dan latar belakang proses pembagian pakan tersebut. Wawancara ini dilakukan dengan pengelola dan keeper untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan dalam manajemen pakan (Apriliasari, 2021).

c) Tingkat Eksplorasi Pengayaan

Data mengenai tingkat eksplorasi terhadap objek pengayaan kandang berupa tangkringan horizontal atas, tangkringan horizontal tengah, tangkringan horizontal bawah, tangkringan vertikal, atap box nest, tempat pakan, kolam, atap tangkringan dan tangkringan box nest. Pengamatan dilakukan dengan metode *scan animal sampling*. *Scan animal sampling* adalah metode sampling yang dilakukan berdasarkan interval waktu tertentu (Hepworth, 2001). Interval waktu yang dipilih adalah 5 menit dalam 3 waktu, yaitu pagi (08.00-11.00), siang (11.01-14.00) dan sore (14.01-17.00).

d) Faktor Abiotik

Selama pengamatan aktivitas Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), parameter abiotik seperti kelembapan dan suhu lingkungan juga diukur sebagai bagian dari analisis lingkungan. Pengukuran dilakukan menggunakan termometer dan higrometer pada tiga waktu berbeda, yaitu pukul 08.00, 13.00, dan 15.30 WIB, untuk mendapatkan data yang representatif terkait kondisi

lingkungan yang memengaruhi aktivitas Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*).

#### E. Analisis Data

Data yang diperoleh dari pengamatan di lapangan dipaparkan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang merupakan analisis non-statistik. Data yang terhimpun diuraikan dalam bentuk kalimat penjelasan dengan bantuan tabel, diagram maupun gambar. Rumus persentase aktivitas harian, tingkat eksplorasi, konsumsi pakan dan faktor abiotik kandang Rangkong Badak (*Buceros rhinoceros*), menurut Priscilla (2020) adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas Harian

$$\%Aktivitas\ Harian = \frac{Frekuensi\ Aktivitas\ per\ Hari}{Total\ Frekuensi\ Aktivitas\ per\ Hari}$$

- b) Manajemen pakan

$$\text{Konsumsi Pakan (g)} = \text{Berat Pakan Semula (g)} - \text{Berat Sisa Pakan (g)}$$

- c) Tingkat Eksplorasi

$$\%Tingkat\ Eksplorasi = \frac{Frekuensi\ Objek\ tereksplor\ per\ Hari}{Total\ Frekuensi\ Objek\ Tereksplor\ per\ Hari}$$

- d) Faktor Abiotik

$$Kelembaban\ (\%) = \frac{Jumlah\ Total\ Data\ Kelembaban}{Banyak\ Data}$$

$$Suhu\ (^{\circ}C) = \frac{Jumlah\ Total\ Data\ Suhu}{Banyak\ Data}$$

#### F. Luaran Kegiatan

Magang penelitian ini berisi luaran presentasi hasil penelitian yang nantinya akan di presentasikan ke pihak Jagat Satwa Nusantara dan artikel hasil penelitian yang di publikasi di jurnal yang terindeks SINTA.